



Menumbuhkan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas X di SMKS Reformasi: Sebuah Studi Kasus

Parmianti

Program Studi Pendidikan Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: Jl. TB Simatupang Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.7/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530

Korespondensi penulis: gembrot7775@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify the factors influencing the low achievement motivation of Grade X students at SMKS Reformasi. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews, observations, and questionnaires. The findings reveal that social support from teachers and parents significantly impacts students' motivation. However, a lack of recognition for achievements, insufficient learning challenges, and the relevance of learning to career goals pose major barriers to improving student motivation. This study provides recommendations for strategies to create a more conducive learning climate, structured rewards, and learning aligned with students' needs.*

Keywords: *Motivation, Achievement, Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi berprestasi siswa kelas X di SMKS Reformasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru dan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Namun, kurangnya penghargaan terhadap prestasi, tantangan pembelajaran yang kurang, serta relevansi pembelajaran dengan tujuan karir menjadi hambatan utama dalam meningkatkan motivasi siswa. Studi ini memberikan rekomendasi berupa strategi untuk menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif, penghargaan yang lebih terstruktur, dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Berprestasi, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa. Di SMKS Reformasi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas X cenderung rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta hasil akademik yang tidak optimal. Motivasi berprestasi yang rendah dapat menghambat perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan menemukan solusi untuk meningkatkan motivasi tersebut.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMKS Reformasi merasa kurang termotivasi karena tidak memiliki tujuan yang jelas terkait dengan pendidikan mereka. Banyak siswa yang merasa bahwa pendidikan yang mereka jalani tidak

relevan dengan kehidupan mereka di masa depan. Mereka lebih tertarik pada kegiatan non-akademik dan lebih fokus pada pencapaian jangka pendek daripada merencanakan masa depan yang lebih panjang. Kondisi ini memperburuk motivasi berprestasi yang seharusnya menjadi pendorong utama dalam belajar.

Selain itu, faktor lingkungan juga turut mempengaruhi rendahnya motivasi berprestasi. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua maupun guru dalam mencapai tujuan akademik mereka. Di sisi lain, ada juga siswa yang merasa tidak puas dengan cara pengajaran yang diterapkan di kelas. Pendekatan yang terlalu kaku dan kurang mengedepankan interaksi yang menggugah minat siswa membuat mereka merasa bosan dan kehilangan semangat untuk berprestasi. Hal ini memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Pentingnya peran teman sebaya juga terlihat dalam temuan di lapangan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih cenderung mengikuti perilaku teman-temannya yang kurang peduli dengan pendidikan. Kondisi ini memperburuk situasi karena siswa yang kurang berprestasi cenderung memengaruhi siswa lainnya untuk tidak terlalu peduli pada prestasi akademik. Faktor-faktor sosial seperti pergaulan yang tidak mendukung motivasi berprestasi ini memperparah rendahnya tingkat motivasi pada siswa kelas X di SMKS Reformasi.

Menghadapi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik untuk menumbuhkan motivasi berprestasi di kalangan siswa. Pendekatan tersebut bisa meliputi pemberian arahan yang lebih jelas mengenai manfaat pendidikan, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta peningkatan peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Dengan mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi berprestasi, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa di SMKS Reformasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang tinggi dan berusaha memperoleh hasil yang optimal dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam konteks pendidikan. Bahruddin dan Dahlan (2019) dalam buku *Psikologi Pendidikan* menjelaskan bahwa motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk mencapai hasil yang baik dan pengakuan atas keberhasilan yang diraih. Mereka mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti

hadiah dan pengakuan. Pemahaman ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dewi dan Nugraha (2020) dalam buku *Psikologi Pembelajaran* mengembangkan teori tentang orientasi tujuan pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa orientasi tujuan siswa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu orientasi penghindaran kegagalan dan orientasi pencapaian. Siswa dengan orientasi pencapaian berfokus pada usaha untuk mencapai standar tinggi dan mendapatkan penghargaan, sedangkan siswa dengan orientasi penghindaran kegagalan cenderung menghindari tugas yang menantang karena takut gagal. Penekanan pada orientasi tujuan pencapaian sangat penting untuk membangun motivasi berprestasi yang lebih kuat pada siswa, terutama di tingkat sekolah menengah.

Teori *Self-Efficacy* atau keyakinan diri dalam kemampuan seseorang, menurut Slameto (2018) dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, merupakan salah satu faktor kunci dalam motivasi berprestasi. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Keyakinan ini dapat ditingkatkan dengan memberikan umpan balik positif dan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mereka merasa mampu mengatasi tantangan yang ada.

Kartini (2020) dalam buku *Psikologi Sosial* menjelaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya, guru, dan orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Siswa yang merasa didukung dan dihargai oleh lingkungan sosial mereka cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang positif di sekolah yang mendukung kolaborasi antara siswa dan penguatan hubungan sosial, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mencapai tujuan akademik.

Dalam bukunya *Pengelolaan Kelas* Harisma (2021) mengemukakan bahwa iklim pembelajaran yang positif sangat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Iklim yang mendukung, yang mencakup hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta suasana yang bebas dari tekanan, akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan terdorong untuk berprestasi. Sebaliknya, iklim yang negatif dan penuh tekanan dapat menurunkan motivasi siswa. Oleh karena itu, menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa kelas X di SMKS Reformasi. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, data pendukung juga akan diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada siswa untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi mereka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan hambatan yang dihadapi siswa dalam mencapai prestasi akademik.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data dari wawancara, observasi, dan angket akan dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan pola-pola utama yang berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa di SMKS Reformasi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi peningkatan motivasi berprestasi di sekolah tersebut.

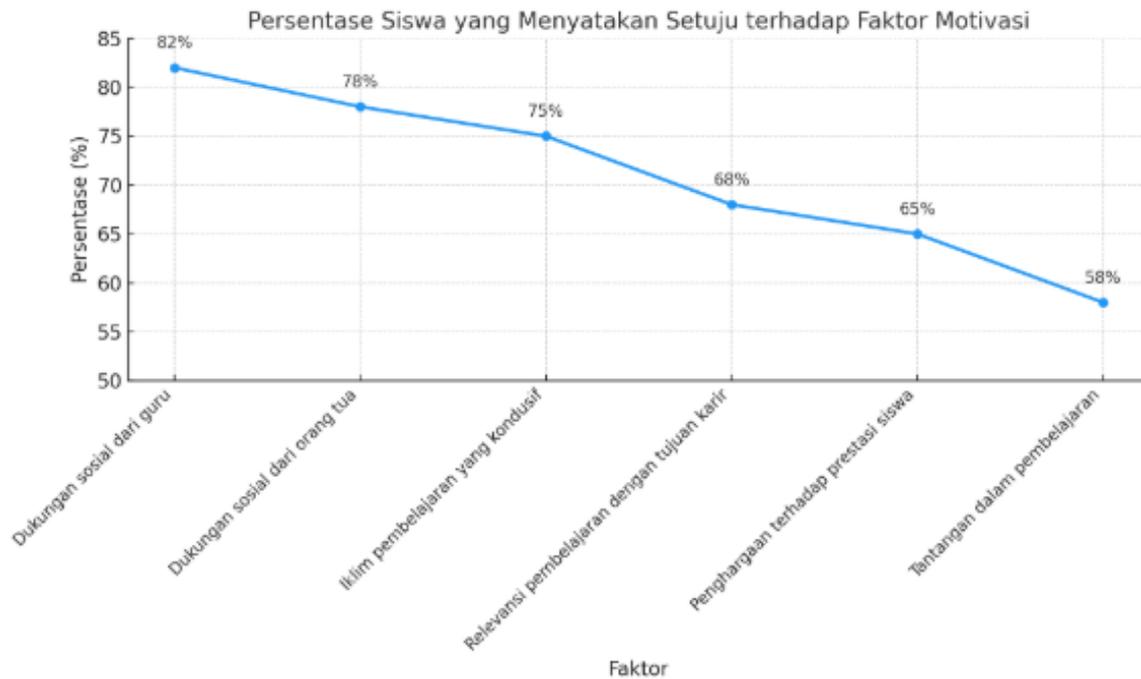
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa kelas X di SMKS Reformasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket, diperoleh temuan mengenai kondisi motivasi berprestasi siswa di sekolah tersebut. Hasil analisis menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa, antara lain: dukungan sosial dari guru dan orang tua, iklim pembelajaran yang kondusif, serta persepsi siswa terhadap tujuan dan relevansi pembelajaran. Berikut adalah hasil temuan yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 100 siswa:

Tabel 1. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

No.	Faktor	Persentase Siswa yang Menyatakan Setuju	Kategori
1	Dukungan sosial dari guru	82%	Tinggi
2	Dukungan sosial dari orang tua	78%	Tinggi
3	Iklim pembelajaran yang kondusif	75%	Sedang
4	Relevansi pembelajaran dengan tujuan karir	68%	Sedang
5	Penghargaan terhadap prestasi siswa	65%	Sedang
6	Tantangan dalam pembelajaran	58%	Rendah

Secara lebih jelas data di atas dapat disajikan dalam polygon atau diagram garis berikut:



Gambar 1. Presentase Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Berdasarkan temuan ini, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari guru dan orang tua merupakan faktor yang paling signifikan dalam memotivasi mereka untuk berprestasi. Namun, motivasi berprestasi yang lebih rendah terlihat pada aspek penghargaan terhadap prestasi dan tantangan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, siswa merasa bahwa relevansi pembelajaran terhadap tujuan karir mereka cukup penting meskipun tidak sepenuhnya dapat meningkatkan motivasi mereka.

Dukungan sosial dari guru dan orang tua adalah faktor yang paling dominan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Kartini (2020) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial yang positif berkontribusi besar terhadap pengembangan motivasi siswa. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian oleh Wigfield dan Cambria (2020) yang menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung oleh lingkungan sosial mereka cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Di SMKS Reformasi, siswa merasakan bahwa perhatian dan dorongan dari guru, terutama dalam memberikan umpan balik positif dan pembinaan pribadi, menjadi pendorong utama bagi mereka untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Namun, meskipun dukungan sosial tinggi, hasil menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran dan penghargaan terhadap prestasi siswa masih menjadi faktor yang kurang

mendukung motivasi berprestasi. Schunk (2019) dalam teorinya mengenai self-efficacy menyatakan bahwa siswa yang merasa tidak ada tantangan yang cukup dalam tugas pembelajaran cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk berusaha keras. Selain itu, kurangnya penghargaan terhadap prestasi juga berdampak negatif terhadap motivasi siswa, yang sejalan dengan penelitian oleh Dewi dan Nugraha (2020) yang menekankan bahwa penghargaan dan pengakuan yang jelas terhadap keberhasilan dapat memperkuat komitmen siswa untuk terus berprestasi.

Iklim pembelajaran yang kondusif juga ditemukan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Penelitian oleh Harisma (2021) menunjukkan bahwa iklim yang mendukung, seperti suasana kelas yang bebas dari tekanan, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Di SMKS Reformasi, meskipun suasana kelas relatif kondusif, beberapa siswa merasa bahwa ada tekanan untuk memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pihak sekolah, yang mungkin menghambat motivasi mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih seimbang dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan namun tetap menantang.

Akhirnya, relevansi pembelajaran dengan tujuan karir siswa juga menjadi faktor yang cukup mempengaruhi motivasi mereka. Ryan dan Deci (2017) dalam teori Self-Determination menekankan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan jika mereka melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang bermakna dan terkait langsung dengan tujuan hidup atau karir mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih menekankan hubungan antara materi pelajaran dengan aplikasi dunia nyata dan potensi karir yang dapat dicapai melalui pembelajaran tersebut.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, motivasi berprestasi siswa kelas X di SMKS Reformasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, dengan dukungan sosial dari guru dan orang tua menjadi faktor paling signifikan. Faktor-faktor lain seperti tantangan dalam pembelajaran, penghargaan terhadap prestasi, dan iklim pembelajaran juga mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan motivasi berprestasi di SMKS Reformasi perlu mencakup peningkatan penghargaan terhadap prestasi, pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta menciptakan iklim pembelajaran yang lebih mendukung.

DAFTAR REFERENSI

Bahrudin, A., & Dahlan, A. (2019). *Psikologi pendidikan*. Pustaka Pelajar.

Dewi, R., & Nugraha, A. (2020). *Psikologi pembelajaran*. Penerbit Andi.

Harisma, A. (2021). *Pengelolaan kelas*. Kencana.

Kartini, I. (2020). *Psikologi sosial*. Alfabeta.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.

Schunk, D. H. (2019). Self-efficacy and achievement motivation. *Educational Psychology Review*, 31(2), 223-243.

Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Wigfield, A., & Cambria, J. (2020). The role of emotion in motivation. In *Handbook of motivation at school* (pp. 99-120).